

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bab ini menggambarkan temuan studi sesuai fakta di MTs NU Raulatus Shibyan Kudus. Melalui penjelasan ini ditujukan mendapatkan gambaran tentang studi yang tepat dan mengungkapkan data. Peneliti telah mendapatkan data sesuai keperluan kemudian dikaji lebih mendalam agar memperoleh laporan berikut:

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Raudlatus Shibyan

Sejarah MTs NU Raudlatus Shibyan dimulai ketika Yayasan Madrasah NU Raudlatus Shibyan didirikan oleh Chusnan pada hari Ahad Legi, tanggal 17 Muharram tahun 1416 H atau 16 Juni 1995 M. Pendirian madrasah ini dipicu oleh keinginan untuk melaksanakan program BPPPM NU Kabupaten Kudus dan permintaan dari pengurus MTs NU Raudlatus Shibyan. Masyarakat sekitar juga berkeinginan agar anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan MI NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Karena pada masa itu belum ada sekolah menengah pertama di daerah tersebut, maka didirikanlah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus ini sebagai tempat untuk menimba ilmu.¹²⁶

Bukan hanya itu, Sebelum pendirian MTs NU Raudlatus Shibyan, keinginan wali murid dan masyarakat sekitar adalah untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka setelah menyelesaikan SD atau MI. Di desa Peganjaran, terdapat beberapa sekolah tingkat MI dan SD. Ada dua MI di desa tersebut, yaitu MI NU Raudlatus Shibyan I dan MI NU Raudlatus Shibyan II. Selain itu, terdapat juga tiga SD, yaitu SDN Peganjaran I, SDN Peganjaran II, dan SDN Peganjaran III. Di sekitar desa Peganjaran, terdapat beberapa SDN dan MI lainnya..¹²⁷ Sekolah-sekolah di desa Peganjaran dan sekitarnya di tingkat SD atau MI telah menjadi Pendorong utama berdirinya MTs NU Raudlatus Shibyan. Melihat kondisi tersebut, pendiri MTs NU Raudlatus Shibyan merasa tergerak untuk mendirikan sekolah menengah tingkat pertama agar siswa dari tingkat MI atau SD dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai sebuah lembaga pendidikan menengah pertama

¹²⁶ Data Dokumentasi, “Sejarah berdirinya MTs NU Raudlatus Shibyan,” 16 Maret 2024.

¹²⁷ Observasi, “di Sekitar Desa Peganjaran,” 16 Maret 2024.

yang berbasis Islam Ahlusunnah Waljama'ah, MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus perlu memperhitungkan harapan dari siswa, orang tua siswa, pengguna lulusan madrasah, dan masyarakat dalam menetapkan visinya.

2. Identitas Lembaga MTs NU Raudlatus Shibyan

MTs NU Raudlatus Shibyan terletak di alamat Jalan Dewi Sartika No. 252, Desa Peganjaran, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Lokasinya sama dengan MI NU Raudlatus Shibyan 01. Letak Geografis MTs NU Raudlatus Shibyan terdapat di pinggir yang menjembatani Desa Peganjaran dengan Singocandi. Adapun rincian dari identitas Lembaga adalah sebagai berikut:¹²⁸

- a. Nama Sekolah : MTs NU Raudlatus Shibyan
- b. Alamat Madrasah : Jl. Dewi Sartika No. 252 Desa Peganjaran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah
- c. Tahun didirikan : 1995
- d. Email : mtsnu_raudlatussibyan_bae@yahoo.co.id.
- e. NSM : 121233190035
- f. Akreditasi : Terakreditasi A
- g. Status Madrasah : Swasta
- h. Lembaga : Lembaga Ma'arif NU Kab. Kudus (Akte No.103/1986)
- i. Jenjang Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Raudlatus Shibyan

a. Visi Madrasah

MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus sebagai institusi pendidik memiliki karakteristik Islam yang memperhatikan cita-cita siswa, orang tua Lembaga 31 pengguna lulusan maupun masyarakat pada perumusan visinya. MTs Ini juga diinginkan mampu menanggapi kemajuan serta tuntutan mendatang terkait ilmu pengetahuan teknologi, sekaligus melalui era informasi globalisasi dengan baik. Dalam mendapatkan suatu institusi berdasarkan harapan yang dikehendaki, sekolah harus membentuk visi untuk

¹²⁸ Data Dokumentasi, "Identitas MTs NU Raudlatus Shibyan," 16 Maret 2024.

memenuhi target tertentu. Visi ini dijadikan tanda ataupun acuan supaya lebih maju serta berkembang.¹²⁹

Visi dari Madrasah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus yaitu Maju dalam Prestasi Santun dalam Pekerti. Visi ini dirancang sebagai rujukan pengelolanya menjadikan Madrasah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus sebagai institusi yang menciptakan lulusan yang mampu bersaing dari segi prestasi maupun perilaku.

Indikator dari pencapaian visi Madrasah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus adalah menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang efektif dalam menghasilkan dan memperkaya sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang keimanan dan ilmu pengetahuan, sehingga menjadi kader-kader bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan sunny.

b. Misi Madrasah

Misi dari Madrasah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus meliputi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kwalitas baik akademis moral, social dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila
- 2) Menanamkan nilai-nilai dan aqidah islam ahlussunnah waljama'ah serta pengamalannya.
- 3) Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

c. Tujuan Madrasah

Pendidikan bertujuan memposisikan landasan kecerdasan, pengetahuan, perilaku, etiak serta keahlian dalam kemandirian mengikuti Pendidikan selanjutnya. Mengacu pada tujuan umum ini, Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus mempunyai tujuan:

- 1) Siswa memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kokoh.
- 2) Siswa memiliki perilaku jujur, sopan, dan taat kepada orang tua dan guru serta menghargai temannya
- 3) Siswa memiliki kesadaran dan keihlasan melaksanakan kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT

¹²⁹ Data Dokumentasi, “Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Raudlatus Shibyan,” 16 Maret 2024.

- 4) Siswa dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan lingkungan
- 5) Siswa selalu bersikap dan bertindak pada landasan , daya fikir, kreatif, inovatif dan ilmiah
- 6) Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan berkompetensi dengan sekolah lain

4. Sarana dan Prasarana MTs NU Raudlatus Shibyan

Proses pembelajaran berjalan lancar dengan dukungan sarana prasarana yang memadai. Madrasah ini didirikan pada tanah seluas $\pm 657 \text{ m}^2$. Di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, kondisi fasilitas cukup memadai sesuai penjelasan berikut:

Tabel 4. 1
Data Sarana dan Prasarana MTs NU Raudlatus Shibyan¹³⁰

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI
1.	Meja Siswa	163	Baik
2.	Kursi Siswa	325	Baik
3.	Meja Guru dan Pegawai	28	Baik
4.	Kursi Guru dan Pegawai	28	Baik
5.	Meja Tamu	3	Baik
6.	Kursi Tamu	6	Baik
7.	Almari Arsip	3	Baik
8.	Televisi	3	Baik
9.	LCD Proyektor	3	Baik
10.	Layar (Screen)	3	Baik
11.	Kipas Angin	16	Baik
12.	Papan Tulis	11	Baik
13.	Pengeras Suara	2	Baik
14.	Wasthafel	6	Baik

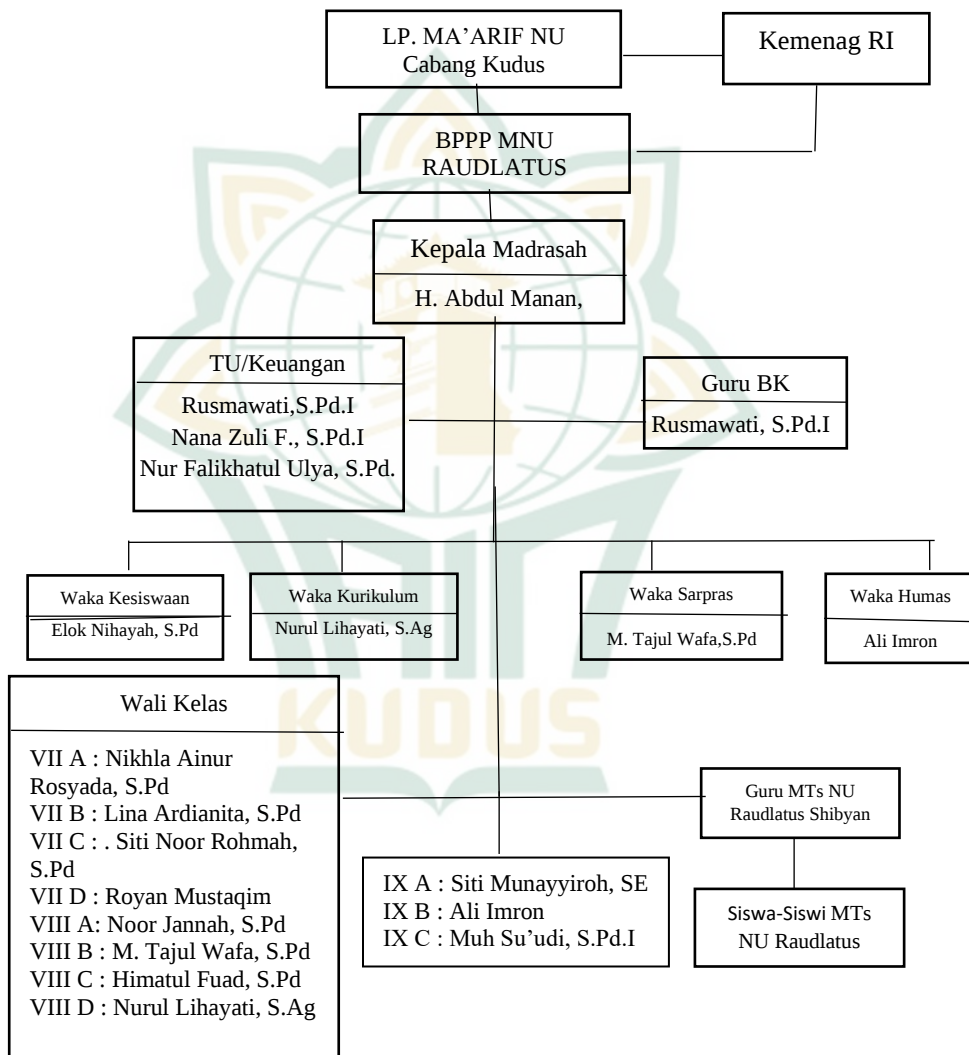
5. Struktur Organisasi MTs NU Raudlatus Shibyan

MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus adalah institusi dibawah lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kudus, yang diatur langsung Yayasan Raudlatus Shibyan. Maka, harapannya, terjadi pembuatan struktur organisasi beserta tugasnya. Stuktur organisasi menjadi pemeran

¹³⁰ Data Dokumentasi, “Data Sarana dan Prasarana di MTs NU Raudlatus Shibyan,” 16 Maret 2024.

utama pada organisasi. Kejelasan tanggung jawab beserta tugas dideskripsikan pada struktur organisasi sehingga tercapainya tujuan organisasi secara menyeluruh.¹³¹

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi MTs NU Raudlatus
Shibyan Tahun Pelajaran 2023/2024



¹³¹ Data Dokumentasi, “Struktur Organisasi di MTs NU Raudlatus Shibyan,” 16 Maret 2024.

6. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik MTs NU Raudlatus Shibyan

a. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Hakikatnya, guru menjadi pemimpin pada proses pembelajaran. Guru di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus sebagai pengatur pembelajaran mempunyai kewenangan penting seperti berikut:

- 1) Membentuk program belajar dan pendukungnya.
- 2) Melakukan KBM, penilaian hingga pengayaan.
- 3) Merancang media beserta hasil belajar siswa.
- 4) Melengkapi daftar hadir serta nilai siswa.
- 5) Mengelola kebersihan ruangan.
- 6) Melakukan tugas spesifik di Madrasah.
- 7) Menjalani program pembelajaran yang menjadi pekerjaannya.

Sementara tenaga kependidikan berarti sebagai individu yang mengatur administrasi sekolah yang lebih dikenal tata usaha. Posisi pekerjaan ini memiliki tugas cukup penting, sebab disamping mengajar, tata usaha juga mengatur administrasi serta hal berkaitan dengan Madrasah. Dimana tugas ataupun wewenangnya meliputi:

- 1) Membuat program kerja tata usaha.
- 2) Mengelola keuangan sekolah.
- 3) Mengatur data *statistic* serta administrasi.

Tabel 4. 2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs NU Raudlatus
Shibyan¹³²

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Abdul Manan, S.Ag	L	Kepala Madrasah
2	Abdul Hadi, S.Pd.I	L	Guru
3	Ir. Rahayu Indah M	P	Waka Kurikulum
4	Elok Nihayah, S.Pd	L	Waka Kesiswaan
5	Ali Imron	L	Waka Agama
6	H. Abdul Charis, S.Ag	L	Guru
7	Nurul Lihayati, S.Ag	P	Guru
8	M. Nur Ali	L	Guru
9	Noor Jannah, S.Pd	P	Guru
10	Siti Munayyiroh, S.E	P	Guru
11	Muh Su'udi, S.PdI	L	Guru
12	Syaifuddin Najib, S.Pd.I, M.Pd.	L	Guru
13	Abdul Hafidh, S.Pd.I	L	Guru
14	Siti Noor Rohmah, S.Pd	P	Guru
15	Rusmawati, S.Pd.I	P	Guru BK, Bendahara
16	Nana Zuli Fauzanah, S.Pd.I	P	Guru, Tata Usaha
17	Nikhla Ainur R., S.Pd	P	Guru
18	Muhammad Tajul Wafa	L	Guru
19	Himmatul Fuad	L	Guru
20	Lina Ardianita, S.Pd	P	Guru
21	K. H. Aniq M.M., B.Sc., M.A.	L	Guru
22	Royan Mustaqim	L	Guru
23	Taufiqul Hakim, S.Pd.	L	Guru
24	Ahmad Rohmatillah	L	Guru
25	Nur Falikhatul Ulya, S.Pd	P	Tata Usaha
26	Ahmad Lasmidi	L	Satpam
27	Tutik Khozanah	P	P. Kantin
28	Ulfayatur Rosyidah	P	P. Kantin

¹³² Data Dokumentasi, “Keadaan Pendidik, dan Tenaga Kependidikan MTs NU Raudlatus Shibyan,” 16 Maret 2024.

b. Keadaan Peserta Didik

Madrasah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus di tahun akademik 2023/2024 terdiri 325 siswa dengan data sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2023/2024¹³³

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	19	14	33
2.	VII B	17	16	33
3.	VII C	19	16	35
4.	VII D	12	10	22
5.	VIII A	19	14	33
6.	VIII B	18	15	33
7.	VIII C	18	16	34
8.	VIII D	11	6	17
9.	IX A	20	16	36
10.	IX B	19	15	34
11.	IX C	8	6	14
			Jumlah	325

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana peneliti langsung terlibat dalam pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Informasi yang diperoleh penulis saat ini diperoleh melalui tiga teknik, yakni wawancara, dokumentasi, dan observasi. Peneliti melakukan wawancara dari beberapa narasumber yakni Bapak Abdul Manan, S.Ag. selaku kepala madrasah di MTs NU Raudlatus Shibyan, Ibu Nurul Lihayati, S.Ag. selaku waka kurikulum, Bapak Tajul Wafa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, siswa-siswi kelas VII yakni Naura Puspita Sari dan Nayla Fatimatuz Zahra.

Metode dokumentasinya mencakup mengumpulkan informasi tentang sejarah, visi, misi, struktur organisasi, kondisi guru dan tenaga kependidikan, jumlah siswa, fasilitas, serta mendokumentasikan foto-foto kegiatan dan wawancara dengan

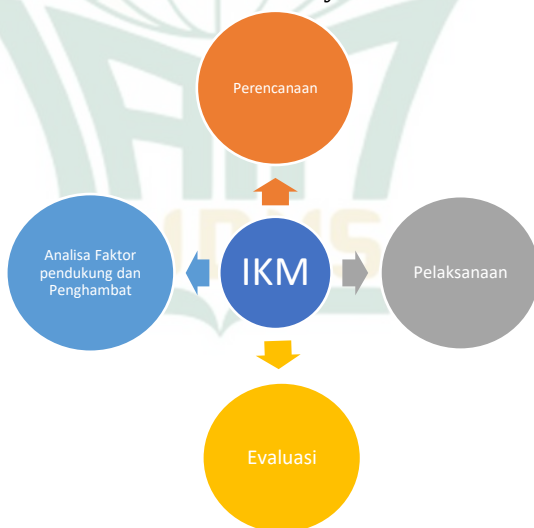
¹³³ Data Dokumentasi, “Rincian Data Peserta Didik MTs NU Raudlatus Shibyan,” 16 Maret 2024.

narasumber terkait, termasuk kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII. Sementara untuk metode observasinya, peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi sekolah dan mengawasi berlangsungnya proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus.

Kurikulum merdeka adalah sebuah evolusi dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013 yang mengutamakan nilai-nilai Pancasila. Dalam penerapannya kali ini, kurikulum merdeka difokuskan pada pembelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak ini bertujuan untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan, memperbaiki perilaku siswa, serta mencegah hal-hal negatif yang dapat merusak akhlak mereka, dan memberikan pengetahuan keimanan dan akhlak beragama dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁴

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatu Shibyan memiliki beberapa tahap, diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat

Gambar 4. 2
Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU
Raudlatu Shibyan



¹³⁴ Ahmad Khoiruddin Khoiruddin, “Peranan Guru Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa Di MTS Negeri Bareng Kabupaten Jombang” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012), 5, <http://etheses.uin-malang.ac.id/41681/>.

Setelah melakukan penelitian di MTs NU Raudlatas Shibyan Pegunungan Bae Kudus, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengeksplorasi bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut, maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagaimana berikut ini:

1. Data Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di MTs NU Raudlatas Shibyan Kudus

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka, tentunya perlu ada perencanaan agar kurikulum merdeka tersebut dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kurikulum merdeka. Perencanaan kurikulum merdeka ini bisa dari sekolah ataupun waka kurikulum, dari guru dan dari murid sendiri. Perencanaan yang dilakukan oleh madrasah sendiri seperti yang telah dikatakan oleh Ibu Nurul Lihayati, S.Ag selaku waka kurikulum di MTs NU Raudlatas Shibyan dalam wawancara peneliti:

"Madrasah memiliki *fleksibilitas* untuk menyusun materi pembelajaran baik dalam kurikulum maupun pembelajaran berbasis proyek secara bersamaan atau terintegrasi. Dalam konteks ini, madrasah memiliki keleluasaan untuk memilih antara fokus pada mata pelajaran atau pendekatan tematik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa yang telah direncanakan. Kerjasama antara beberapa mata pelajaran dapat dilakukan untuk mendukung suatu tema tertentu yang diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis proyek. Hal ini akan mencapai tujuan kurikuler serta memperkuat karakter siswa dalam Pancasila dan Rahmatan Lil'Alamin. Jadi yang harus dipersiapkan dari madrasah adalah sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran yang berbasis proyek."¹³⁵

Pendapat tersebut juga ditambahkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Abdul Manan, S.Ag selaku kepala sekolah di MTs NU Raudlatas Shibyan:

¹³⁵ Nurul Lihayati, Wawancara oleh Penulis tentang Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatas Shibyan, Wawancara II, 16 Maret 2024.

“Tentunya sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka perlu adanya persiapan agar nantinya Implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka ini bisa dimulai dari guru maupun madrasah. Persiapan dari guru bisa berupa mempelajari kurikulum tersebut dengan mengikuti seminar atau pelatihan, baik secara online maupun offline, karena dengan pelatihan ini guru-guru saling belajar dan memahami terkait pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu guru juga harus menyiapkan strategi dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Guru juga harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, buku ajar yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran, media pembelajaran, instrumen penilaian. Sedangkan persiapan dari madrasah bisa berupa menyiapkan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran berbasis P5 PPRA, melengkapi data administrasi terkait pelaksanaan kurikulum merdeka, mengadakan rapat kerja agar Implementasinya dapat berjalan maksimal.”¹³⁶

Sedangkan perencanaan yang dilakukan dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang dikatakan oleh Bapak Tajul Wafa, S.Pd dalam wawancara oleh peneliti :

“Sebelum pembelajaran dimulai yang harus dipersiapkan oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran diantaranya adalah guru menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, menyusun proyek profil pelajar Pancasila, menyusun modul ajar, menyiapkan buku ajar, media pembelajaran, LKPD, dll. Selain itu, seorang guru perlu mengidentifikasi pendekatan, model, metode, dan strategi yang sesuai. Dengan memilih yang tepat, peluang mencapai tujuan pembelajaran akan meningkat secara signifikan.”¹³⁷

¹³⁶ Abdul Manan, Wawancara oleh Penulis tentang Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatul Shiblyan, Wawancara I, 1 April.

¹³⁷ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatul Shiblyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

Persiapan dari segi materi juga perlu, karena Apabila seorang guru telah menyiapkan materi pembelajaran dengan cermat, biasanya ia akan merasa lebih tenteram. Hal ini memungkinkannya untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif, sesuai jadwal, dan mudah dipahami oleh para siswa. Sebelum pembelajaran dimulai juga guru harus memastikan apakah peserta didik sudah siap atau belum ketika pembelajaran dimulai. Sebelum pembelajaran biasanya diawali dengan berdoa bersama-sama kemudian absensi yang dilakukan oleh guru dan dilanjutkan proses motivasi dan apersepsi sehingga peserta didik benar-benar fokus dan siap dengan materi yang akan disampaikan berikutnya.”

Gambar 4. 3
Modul Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII
di MTs NU Raudlatul Shiblyan.¹³⁸

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA	
FASE D - KELAS VII MTs	
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Madrasah	: MTs NU Raudlatul Shiblyan
Nama Penyusun	: Tajul Wafu, S. Pd
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase / Kelas / Semester	: D - VII / 2
Elemen	: Asmaul Husna
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran
Tahun Penyusunan	: 2023 / 2024
CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE D	
Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman <i>ahd as-sunnah wa al-jama'ah</i> melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt, dan asma' al-husna. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (<i>ma'rifatun</i>) dan menjauhi akhlak tercela (<i>ma'dzumunah</i>). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakhlak, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.	

Perencanaan atau persiapan dari peserta didik juga perlu, agar nantinya ketika pembelajaran berlangsung peserta didik benar-benar siap mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada peserta didik MTs NU Raudlatul Shiblyan yaitu pada siswa yang bernama Naura Puspita Sari, ia mengatakan bahwa:

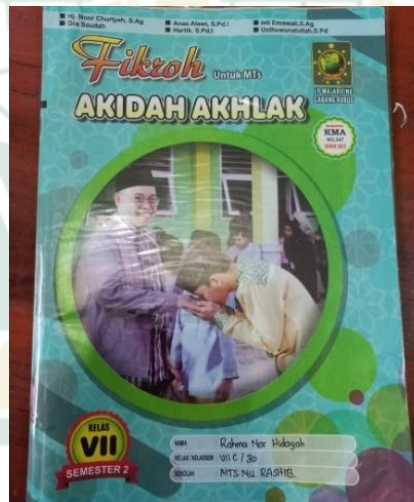
¹³⁸ Data Dokumentasi, “Modul Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs NU Raudlatul Shiblyan,” 14 Maret 2024.

“Persiapan saya mbak sebelum pembelajaran biasanya membaca dan memahami materi yang akan dibahas di buku LKS, menyiapkan buku pembelajaran dan alat-alat menulis.”¹³⁹

Sedangkan peserta didik lain yang juga di wawancarai oleh peneliti, yaitu siswa kelas VII yang bernama Nayla Fatimatuz Zahra ia mengatakan bahwa:

“Kalau persiapan saya mbak sebelum pembelajaran biasanya menyiapkan buku LKS nya dulu, terus menyiapkan alat-alat menulis, terus kalau masih ada waktu biasanya sambil baca-baca dulu materi yang akan dibahas pada pertemuan hari ini atau kadang juga membaca ulang materi yang minggu lalu sudah disampaikan sama gurunya.”¹⁴⁰

Gambar 4. 4
Buku Belajar Siswa Kelas VII MTs NU Raudlatus Shibyan¹⁴¹



¹³⁹ Naura Puspita Sari, Wawancara oleh Penulis tentang Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka bagi siswi kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan, Wawancara IV, 44 Maret 2024.

¹⁴⁰ Nayla Fatimatuz Zahra, Wawancara oleh Penulis tentang Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka bagi siswi kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan, Wawancara V, 16 Maret 2024.

¹⁴¹ Data Dokumentasi, “Buku Belajar Siswa Kelas VII MTs NU Raudlatus Shibyan Mata Pelajaran Akidah Akhlak,” 14 Maret 2024.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatas Shibyan dapat dimulai dari madrasah itu sendiri, dari guru, dan juga dari peserta didik.

Tabel 4. 4
Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka
di MTs NU Raudlatas Shibyan

No	IKM	Persiapan / Perencanaan
1.	Madrasah	Menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran yang berbasis P5 PPRA ¹⁴²
2.	Guru	a. Mengikuti seminar atau pelatihan, baik secara online maupun offline b. Menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyusun proyek profil pelajar Pancasila, menyusun modul ajar, menyiapkan buku ajar, media pembelajaran, LKPD, dll c. Menyiapkan strategi dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.¹⁴³
3.	Siswa	Menyiapkan buku LKS, menyiapkan alat-alat menulis, membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan hari ini atau membaca ulang materi sudah disampaikan oleh guru minggu lalu. ¹⁴⁴

¹⁴² Observasi, “Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dari pihak madrasah di MTs NU Raudlatas Shibyan,” 14 Maret 2024.

¹⁴³ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dari Pihak Guru Akidah Akhlak Kelas VII di MTs NU Raudlatas Shibyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

¹⁴⁴ Observasi, “Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dari Pihak Siswa di MTs NU Raudlatas Shibyan,” 14 Maret 2024.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti memang benar adanya perencanaan implementasi kurikulum merdeka baik yang dilakukan oleh pihak madrasah dan juga dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri.¹⁴⁵ Perencanaan yang dilakukan oleh madrasah meliputi melengkapi data administrasi implementasi kurikulum merdeka, melengkapi sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan persiapan dari guru dimulai dengan mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka baik yang dilaksanakan secara online maupun offline. Selain itu persiapan dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi persiapan dari segi materi, media pembelajaran, modul ajar, bahan ajar, LKPD atau penugasan dan instrumen penilaian peserta didik. Adapun persiapan dari peserta didik adalah menyiapkan buku belajar (LKS), menyiapkan alat tulis dan membaca materi yang sudah dan yang akan disampaikan oleh guru.

2. Data Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di MTs NU Raudlatas Shibyan Kudus

Kurikulum merdeka di MTs NU Raudlatas Shibyan baru-baru ini dilaksanakan. Awalnya hanya ada beberapa madrasah di Kabupaten Kudus yang dipilih sebagai madrasah percontohan Implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, seiring berjalannya waktu semua madrasah sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan arahan dari Menteri Pendidikan. Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Abdul Manan, S.Ag selaku kepala sekolah di MTs NU Raudlatas Shibyan dalam wawancara peneliti:

“Kalau untuk kurikulum yang diterapkan di MTs NU Raudlatas Shibyan ada 2, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas VIII dan IX, sedangkan kelas VII menggunakan kurikulum merdeka. Awalnya belum semua madrasah di Kabupaten Kudus menerapkan kurikulum merdeka, hanya beberapa sekolah yang dipilih sebagai percontohan (piloting), namun seiring berjalannya waktu MTs NU Raudlatas Shibyan juga ikut melaksanakan kurikulum

¹⁴⁵ Observasi, “Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatas Shibyan,” 14 Maret 2024.

yang baru-baru ini ditetapkan yaitu kurikulum merdeka.¹⁴⁶

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di MTs NU Raudlatas Shibyan dimulai pada Tahun pelajaran 2023/2024. Pada tahun 2022 sudah ada beberapa sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka baik dari jenjang RA, MI, MTs dan MA/MAK. Namun hanya beberapa sekolah saja yang sudah menerapkan kurikulum tersebut sebagai sekolah terpilih atau percontohan. Seiring berjalannya waktu Implementasi Kurikulum Merdeka sudah mulai diterapkan di semua sekolah. Karena mau tidak mau semua sekolah sudah harus mengikuti kurikulum yang baru ditetapkan oleh Menteri Pendidikan.”

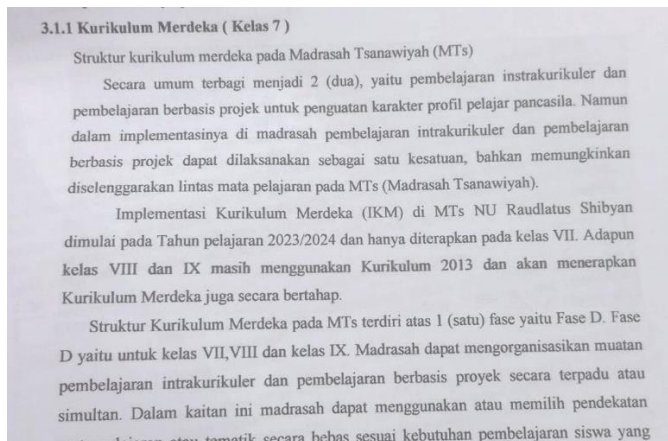
Pendapat tersebut juga ditambahkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Nurul Lihayati, S.Ag selaku waka kurikulum di MTs NU Raudlatas Shibyan:

“Gini mbak, Di MTs NU Raudlatas Shibyan, terdapat dua jenis kurikulum yang diterapkan, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kelas VIII dan IX menerapkan kurikulum 2013, sementara kelas VII mengadopsi kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan secara bertahap di berbagai tingkatan madrasah, termasuk RA, MI, MTS, dan MA, serta MAK dengan cakupan yang terbatas, khususnya pada madrasah percontohan. Penerapannya dimulai pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Di kabupaten kudus, tahun pembelajaran 2022/2023 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka tingkat MTs ada 2 yaitu MTs N 1 Kudus dan MTs N 2 Kudus. Sedangkan madrasah lain yang tidak ditunjuk sebagai madrasah piloting menerapkan kurikulum merdeka baru-baru ini yaitu pada Tahun Pembelajaran 2023-2024.”¹⁴⁷

¹⁴⁶ Abdul Manan, Wawancara oleh Penulis tentang Awal Berlakunya Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatas Shibyan, Wawancara I, 1 April 2024.

¹⁴⁷ Nurul Lihayati, Wawancara oleh Penulis tentang Awal Berlakunya Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatas Shibyan, Wawancara II, 16 Maret 2024.

Gambar 4. 5
Tahun Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU
Raudlatas Shibyan.¹⁴⁸



Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatas Shibyan ini tentunya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurul Lihayati, S.Ag selaku waka kurikulum di MTs NU Raudlatas Shibyan:

“Kurikulum merdeka memiliki beberapa kelebihan dibandingkan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Diantaranya kelebihan tersebut adalah:

- a. Kurikulumnya lebih sederhana
- b. Pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika tidak terasa terburu-buru atau hanya fokus pada penyelesaian materi, melainkan lebih menyenangkan dan materi yang diajarkan lebih terang dan mudah dimengerti.
- c. Peserta didik lebih merdeka. Maksudnya disini adalah peserta didik bebas mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran, bebas mengembangkan potensi yang dimiliki.
- d. Salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka bagi guru adalah kemampuannya untuk memungkinkan guru melakukan pengajaran sesuai dengan penilaian terhadap tingkat pencapaian dan perkembangan

¹⁴⁸ Data Dokumentasi, “Tahun Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatas Shibyan,” 14 Maret 2024.

peserta didik saat kegiatan belajar mengajar. Guru juga hanya bertugas sebagai fasilitator, bukan sebagai peran utama dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa menjadi lebih leluasa dalam berinovasi.”¹⁴⁹

Pendapat tersebut juga ditambahkan oleh peserta didik kelas VII MTs NU Raudlatas Shibyan, dalam wawancara oleh penulis dengan siswa bernama Naura Puspita Sari, ia mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya lebih mudah yang kurikulum baru ini mbak, kurikulum merdeka. Karena menurut saya kurikulum merdeka ini materinya lebih mudah dipahami, di buku juga penjelasannya lebih rinci, jadi kalau belajar itu langsung paham langsung masuk ke otak.”¹⁵⁰

Sedangkan pendapat lain yaitu dari siswa kelas VII juga yang bernama Nayla Fatimatuz Zahra, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya lebih mudah yang kurikulum merdeka mbak. Karena menurut saya kurikulum merdeka ini materinya nggak terlalu banyak, terus juga mudah dipahami, gurunya yang menjelaskan juga enak, terus kalau kurikulum merdeka ini materinya yang ada di LKS lebih lengkap dan rinci.”¹⁵¹

Pada abad 21 dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan kurikulum merdeka ini peserta didik sangat penting untuk memperoleh keterampilan 4C, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *colaboration* (kolaborasi), dan *creativity* (kreativitas). Salah satu tujuan dari penerapan abad ke-21 adalah mendorong peserta didik agar memiliki kreativitas yang tinggi sehingga mereka dapat bersaing dalam era yang semakin maju dan kompetitif. Di era ini, peran guru berubah menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran, bukan lagi menjadi fokus utama. Maka dari

¹⁴⁹ Nurul Lihayati, Wawancara oleh Penulis tentang Kelebihan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatas Shibyan, Wawancara II, 16 Maret 2024.

¹⁵⁰ Naura Puspita Sari, Wawancara oleh Penulis tentang Kelebihan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013 bagi siswi kelas VII di MTs NU Raudlatas Shibyan, Wawancara IV, 14 Maret 2024.

¹⁵¹ Nayla Fatimatuz Zahra, Wawancara oleh Penulis tentang Kelebihan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013 bagi siswi kelas VII di MTs NU Raudlatas Shibyan, Wawancara V, 16 Maret 2024.

itu, guru harus mempunyai strategi yang paling tepat untuk dapat mengembangkan keterampilan 4C dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Tajul Wafa, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII dalam wawancara oleh peneliti, beliau mengatakan ada beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik diantaranya:

“Ya seperti biasa mbak strategi yang saya lakukan untuk mengembangkan berpikir kritis adalah setiap kali pembelajaran berlangsung peserta didik selalu dituntut untuk berpikir kritis. Biasanya saya lebih menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) yaitu misalnya pada saat pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik tak beri pertanyaan yaitu pertanyaan yang menjebak atau pertanyaan yang sulit yang membuat peserta didik tersebut harus berpikir secara kritis untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang saya berikan. Metode *Problem Based Learning* ini dapat dilaksanakan secara kelompok maupun individu tergantung tema yang sedang dibahas. Proses peningkatan pemecahan masalah terjadi melalui pertukaran gagasan, pembelajaran bersama, dan perbandingan respons dengan rekan sebaya serta mentor Akidah Akhlak. Pengembangan kemampuan berpikir kritis membutuhkan waktu yang cukup dan latihan terus-menerus dalam proses pembelajaran.. Sumber belajar harus menarik, menghibur, dan tidak monoton, sehingga membuat peserta didik lebih semangat dan tertarik untuk memecahkan atau menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang sedang dihadapi.¹⁵²

Bapak Tajul Wafa, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII dalam wawancara oleh peneliti, beliau juga mengatakan ada beberapa strategi untuk mengembangkan kreativitas berpikir kritis peserta didik diantaranya:

¹⁵² Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan 4C di MTs NU Raudlatul Shiblyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

“Sedangkan untuk strategi yang biasanya saya lakukan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, diantaranya adalah:

- a. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mengutamakan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran, sementara guru berperan sebagai pendukung. Contohnya, saya menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk diskusi kelompok, memungkinkan peserta didik memilih cara mereka sendiri untuk menyelesaikan masalah. Mereka juga diberi kebebasan untuk mengeksplorasi solusi, dengan harapan kreativitas mereka terasah.
- b. Saat pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk terampil mengelola kelas. Nah dalam hal ini biasanya saya menciptakan suasana di kelas agar mendukung pembelajaran, dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih bebas dalam menyampaikan ide-ide mereka dan kreativitas siswa dapat berkembang.
- c. Memberikan kesempatan semua peserta didik untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi yang dibahas. Jadi bukan hanya siswa yang dianggap pintar saja yang bisa mengemukakan pendapat, siswa yang lain pun harus memiliki kesempatan yang sama sehingga mereka ada tuntutan atau paksaan untuk mengeluarkan pendapat sehingga mereka mau tidak mau harus berpikir kritis sehingga menimbulkan kreativitas pendapat dari masing-masing peserta didik.¹⁵³

Bapak Tajul Wafa, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII dalam wawancara oleh peneliti, beliau juga mengatakan ada beberapa strategi untuk mengembangkan komunikasi peserta didik dengan guru diantaranya:

“Kalau strategi untuk meningkatkan komunikasi antara siswa dan guru umumnya melibatkan Siswa menunjukkan kepada guru bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan memberikan

¹⁵³ Tajul Wafa.

umpan balik atau respons. Saat guru memberikan tanggapan, mereka bisa mengapresiasi pendapat atau pandangan siswa. Dengan demikian, kepercayaan diri siswa akan tumbuh, sehingga mereka akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.¹⁵⁴

Bapak Tajul Wafa, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII dalam wawancara oleh peneliti, beliau juga mengatakan ada beberapa strategi untuk mengembangkan kolaborasi antar guru maupun guru dengan peserta didik diantaranya:

“Selanjutnya strategi yang saya lakukan untuk mengembangkan kolaborasi antar guru maupun guru dengan peserta didik adalah guru ini kan sosok yang menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Namun terkadang, guru juga perlu mendapatkan ilmu baru dan juga bekerja sama dengan orang lain demi mendapatkan tujuannya. Kolaborasi antar guru adalah jawaban dari masalah tersebut. Kolaborasi antar guru berarti melakukan kerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Dalam kolaborasi guru akan mendapatkan pengalaman dan juga ilmu baru yang bisa menjadi perbantuan di masa mendatang. Guru dapat melakukan diskusi dengan rekan guru lainnya untuk menentukan keputusan suatu pembelajaran. Hal ini bisa berkaitan dengan metode pengajaran yang tepat untuk tiap siswa. Dengan melakukan diskusi guru akan mendapatkan informasi baru yang berguna bagi proses pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui apa saja kebutuhan dari tiap peserta didik, guru harus tahu karakteristik dari siswa yang mereka ajar. Dengan melakukan kolaborasi, guru bisa saling bertukar catatan tentang karakteristik siswa yang sama-sama mereka ajar. Ketika pembelajaran berlangsung, guru dan siswa berkolaborasi untuk saling berbagi pendapat, bertukar pikiran, dan mendiskusikan materi yang dipelajari dengan sesama siswa dan guru. Guru bertindak sebagai moderator dalam diskusi tersebut, membimbing siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik pembelajaran.”¹⁵⁵

¹⁵⁴ Tajul Wafa.

¹⁵⁵ Tajul Wafa.

Gambar 4. 6
Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran
Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan¹⁵⁶



Pada Implementasi Kurikulum Merdeka ini tentunya ada beberapa kesulitan yang dialami dari guru itu sendiri. Karena kurikulum merdeka ini merupakan suatu hal yang baru, jadi perlu adanya pemahaman lebih jauh terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Tajul Wafa, S.Pd dalam wawancara oleh peneliti:

“Kurikulum merdeka adalah suatu ide kurikulum yang mendorong keterlibatan aktif dan kreativitas dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan kurikulum ini berdampak pada penyesuaian dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Nah dalam hal ini saya ada kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Kurikulum merdeka ini adalah suatu hal yang baru sehingga saya perlu adanya pemahaman lebih dalam terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Kesulitan tersebut diantaranya adalah Saya belum mampu membaca Capaian Pembelajaran (CP) dengan baik, belum bisa membuat Tujuan Pembelajaran (TP) dari CP yang ada, belum bisa menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari TP, dan saya mengalami kesulitan dalam mengembangkan modul pembelajaran, dll”¹⁵⁷

¹⁵⁶ Data Dokumentasi, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan,” 14 Maret 2024.

¹⁵⁷ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Kesulitan dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatus Shibyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

Pada proses belajar mengajar juga perlu adanya strategi atau metode yang dianggap tepat untuk membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dan pemilihan strategi ini juga harus melihat dengan kondisi atau karakteristik pada masing-masing peserta didik. Selain pemilihan metode, pemilihan media pembelajaran juga sangat penting. Dengan media pembelajaran yang tepat akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, peserta didik juga akan lebih mudah faham dengan materi yang disampaikan. Karena dengan media pembelajaran yang kreatif membuat pembelajaran lebih bervariasi, menyenangkan, dan tidak monoton membuat peserta didik lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Tajul Wafa, S.Pd dalam wawancara oleh peneliti:

“Pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs NU Raudlatus Shibyan yang berpedoman kurikulum merdeka saya biasanya menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dengan menggunakan keempat metode ini saya berharap agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, seringkali, suasana di dalam kelas terasa kaku dan membosankan. Para siswa mungkin merasa malu untuk bertanya atau mengutarakan pendapatnya. Namun dengan keempat metode tersebut, guru dapat membuka pintu komunikasi dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.¹⁵⁸

Sedangkan media pembelajaran yang biasanya saya gunakan meliputi sesekali menggunakan PPT, papan tulis, media dll. Namun seringkali menggunakan media pembelajaran papan tulis untuk menjelaskan materi pembelajaran. Jadi, Pembelajaran akan menjadi lebih beragam, tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal dari guru (dalam bentuk ceramah), Agar peserta didik tetap bersemangat dan pendidik tidak merasa kelelahan, metode pembelajaran haruslah variatif. Ini akan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan melibatkan mereka dalam aktivitas lain selain hanya mendengarkan penjelasan guru, seperti

¹⁵⁸ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Metode Pembelajaran yang digunakan pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

mengamati, berlatih, dan menerapkan konsep langsung.¹⁵⁹

Materi yang biasa saya sampaikan juga sudah sesuai dengan buku ajar dan modul ajar karena jika tidak sesuai pembelajaran menjadi tidak terarah. Karena pentingnya peran modul ajar ini, maka penting untuk menyusunnya secara menyeluruh dan terstruktur. Menyeluruh berarti modul ajar harus mencakup semua elemen yang telah ditetapkan, sementara terstruktur berarti modul harus disusun secara berurutan, dimulai dari bagian pembukaan, isi materi, hingga penutup, sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran bagi siswa dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi..¹⁶⁰

Gambar 4. 7
Media Pembelajaran yang digunakan oleh Guru Akidah
Akhlak Kelas VII di MTs NU Raudlatas Shibyan¹⁶¹



¹⁵⁹ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Media Pembelajaran yang digunakan pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs NU Raudlatas Shibyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

¹⁶⁰ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Kesesuaian Materi yang disampaikan dengan Modul Ajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs NU Raudlatas Shibyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

¹⁶¹ Data Dokumentasi, “Media Pembelajaran yang digunakan oleh Guru Akidah Akhlak Kelas VII di MTs NU Raudlatas Shibyan” (14 Maret 2024, t.t.).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs NU Raudlatul Shiban peneliti menyimpulkan ada beberapa tahapan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang berpedoman pada kurikulum merdeka:

Tabel 4. 5

Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Materi Iman kepada Malaikat Allah dan Makhluk Ghaib selain Allah

No	Tahapan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak	Kegiatan yang dilakukan
1.	Kegiatan Pendahuluan	• Guru mengucapkan salam • Guru mengawali pembelajaran dengan memimpin berdoa bersama • Guru mengisi absensi kehadiran siswa • Guru menyiapkan perangkat pembelajaran • Guru melakukan tanya jawab seputar materi yang sebelumnya sudah disampaikan yaitu menanyakan apa itu Asmaul Husna? Menyebutkan 10 Asmaul Husna beserta artinya (Guru melakukan apersepsi tujuannya adalah untuk mengingatkan kembali materi yang sebelumnya dibahas, apakah siswa masih ingat atau tidak)¹⁶²
2.	Kegiatan Inti	• Guru meminta siswa-siswa untuk pertama-tama membaca buku LKS yang berisi materi tentang Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT • Guru menjelaskan materi tentang Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT (Guru menjelaskan dengan metode ceramah dan juga menggunakan media pembelajaran papan tulis) • Guru memberikan contoh tentang Iman kepada malaikat-malaikat Allah

¹⁶² Observasi, “Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Materi Iman kepada Malaikat Allah dan Makhluk Ghaib selain Allah,” 14 Maret 2024.

		• Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara acak (Tujuannya adalah untuk meningkatkan komunikasi antar peserta didik, untuk meningkatkan kreativitas peserta didik karena saling bertukar pendapat) • Guru menjelaskan mengenai tugas yang harus diselesaikan dalam kelompok tersebut • Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi terkait dengan tugas yang diberikan (Dalam hal ini tujuan guru adalah agar siswa bisa saling bertukar pendapat dalam rangka meningkatkan komunikasi antar peserta didik, selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas, pendekatan pembelajaran yang memusatkan pada peserta didik dan melibatkan guru sebagai fasilitator menjadi kunci. Dalam diskusi, peserta didik didorong untuk berperan aktif, sementara guru hadir untuk membimbing dan mendukung proses belajar mereka) • Guru memberikan kesempatan 1 orang perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pemikiran kelompok di depan kelas • Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang berani mengemukakan pendapat mengenai pertanyaan yang diberikan dan ada nilai tambahan bagi yang menjawab pertanyaan tersebut (Dalam hal ini, tujuan guru adalah untuk meningkatkan komunikasi antara peserta didik dengan guru)¹⁶³
--	--	--

¹⁶³ Observasi.

3.	Kegiatan Penutup	• Guru menanyakan apakah materi yang disampaikan bisa dipahami atau tidak • Guru mengakhiri sesi pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama, kemudian memberikan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.¹⁶⁴
----	------------------	--

Tabel 4. 6
Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Materi Akhlak Tercela kepada Allah SWT (Riya dan Nifak)

No	Tahapan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak	Kegiatan yang dilakukan
1.	Kegiatan Pendahuluan	• Guru mengucapkan salam • Guru mengawali pembelajaran dengan memimpin berdoa bersama • Guru mengisi absensi kehadiran siswa • Guru menyiapkan perangkat pembelajaran • Guru melakukan tanya jawab seputar materi yang sebelumnya sudah disampaikan yaitu menanyakan apa itu iman kepada malaikat Allah? Apa saja contoh iman kepada malaikat Allah? (Guru melakukan apersepsi tujuannya adalah untuk mengingatkan kembali materi yang sebelumnya dibahas, apakah siswa masih ingat atau tidak)¹⁶⁵
2.	Kegiatan Inti	• Guru meminta peserta didik untuk membaca terlebih dahulu buku LKS materi tentang Akhlak tercela kepada Allah SWT • Guru menjelaskan materi tentang Akhlak tercela kepada Allah SWT

¹⁶⁴ Observasi.

¹⁶⁵ Observasi, “Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Materi Akhlak Tercela kepada Allah SWT (Riya dan Nifak),” 1 April 2024.

		(Guru menjelaskan dengan metode ceramah dan juga menggunakan media pembelajaran papan tulis) • Guru memberikan contoh tentang Akhlak tercela kepada Allah (Riya dan Nifak) • Guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik mengenai permasalahan yang ada di sekitar yang berhubungan dengan sifat Riya dan Nifak (Guru menggunakan strategi pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.) • Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang berani mengemukakan pendapat mengenai pertanyaan yang diberikan dan ada nilai tambahan bagi yang menjawab pertanyaan tersebut (Dalam hal ini, tujuan guru adalah untuk meningkatkan komunikasi antara peserta didik dengan guru)¹⁶⁶
3.	Kegiatan Penutup	• Guru menanyakan apakah materi yang disampaikan bisa dipahami atau tidak • Guru memberikan tugas rumah membaca ulang materi dari BAB I-III (membaca ulang materi bab I-III tujuannya adalah agar siswa tidak lupa dengan materi yang sudah disampaikan karena pertemuan berikutnya sudah memasuki kegiatan UTS) • Guru mengakhiri pelajaran dengan menyampaikan hamdalah bersama-sama, lalu mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.¹⁶⁷

¹⁶⁶ Observasi.

¹⁶⁷ Observasi.

Pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII ada beberapa materi yang harus disampaikan oleh guru di semester genap dan dilengkapi dengan tugas pada masing-masing materi yang sudah disampaikan. Semua materi harus disampaikan dengan sistematis sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Tajul Wafa, S.Pd dalam wawancara oleh peneliti:

“ada 5 bab yang perlu saya sampaikan dalam semester genap ini, diantaranya adalah :

- a. BAB I : Asma’ul Husna (Pengertian Asma’ul Husna, memahami kebesaran Allah SWT melalui Asma’ul Husna, dan perilaku orang yang mengamalkan 10 Asma’ul Husna)
- b. BAB II : Iman kepada Malaikat Allah dan Makhluk Ghaib selain Allah (Iman kepada malaikat, dalil tentang malaikat, tugas-tugas malaikat, sifat-sifat malaikat, makhluk ghaib selain malaikat, perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat dan makhluk ghaib, dan hikmah beriman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya)
- c. BAB III : Akhlak Tercela kepada Allah SWT (Riya’ dan Nifak)
- d. BAB IV : Adab Membaca Al-Qur’an dan Berdo’a
- e. BAB V : Kisah Teladan Nabi Ibrahim AS (Kelahiran Nabi Ibrahim AS, masa kecil Nabi Ibrahim AS, Nabi Ibrahim AS mencari Tuhannya, dakwah Nabi Ibrahim AS dan melawan Raja Namrud, Nabi Ibrahim AS dihukum Raja Namrud, Nabi Ibrahim AS bersama Nabi Ismail AS, dan keteladanan Nabi Ibrahim AS)¹⁶⁸

¹⁶⁸ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Materi yang Perlu disampaikan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII Semester Genap di MTs NU Raudlatul Shiblyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

Gambar 4. 8
Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Semester
Genap MTs NU Raudlatus Shibyan¹⁶⁹

		Diction 101	
BAG 1	A. ASHLEY PERDUE	2	4
	B. PENCERATAN ASHLEY HADRA	3	4
	C. BERSAHAB KETERANGAN KLAY DIT MELI ALAN HADRA	5	11
BAG 2	D. PERALAY (JAWA) YANG BERKASAMU AL HADRA HADRA	5	11
	E. LUKUPKENTING	13	17
	F. BAWA KEPONDA MELAY ALAYAN BAWA DUA QURAN SUDAN MELAY	17	17
	G. BAWA PERKATA MELAYAT	17	17
	H. DULU, TITIKASIN ALAYAT	17	17
	I. TUGAS-TUGAS MELAYAT	17	17
	J. SPAT SPAT MELAYAT	17	17
	K. MANJALUK DUA SELAM MELAYAT	22	22
	L. PERALAY YANG MENCIPTAKAN MELAY PERKATA MELAYAT DAN MANJALUK DUA	22	22
	M. MANJALUK BERKATA MELAY ALAY DIT DAN MANJALUK GAB LARAYU	24	24
LUKUPKENTING	N. PERALAY TERCELA MELAY ALAY DIT (JAWA DAN PERKATA)	24	24
	O. PERKATA	24	24
BAG 3	P. PERKATA	24	24
	Q. PERKATA	24	24
BAG 4	R. PERKATA	24	24
	S. PERKATA	24	24
	T. PERKATA	24	24
	U. PERKATA	24	24
	V. PERKATA	24	24
	W. PERKATA	24	24
	X. PERKATA	24	24
	Y. PERKATA	24	24
	Z. PERKATA	24	24
	AA. PERKATA	24	24
BAG 5	AB. PERKATA	24	24
	AC. PERKATA	24	24
	AD. PERKATA	24	24
	AE. PERKATA	24	24
	AF. PERKATA	24	24
	AG. PERKATA	24	24
	AH. PERKATA	24	24
	AI. PERKATA	24	24
	AJ. PERKATA	24	24
	AK. PERKATA	24	24
BAG 6	AL. PERKATA	24	24
	AM. PERKATA	24	24
	AN. PERKATA	24	24
	AO. PERKATA	24	24
	AP. PERKATA	24	24
	AQ. PERKATA	24	24
	AR. PERKATA	24	24
	AS. PERKATA	24	24
	AT. PERKATA	24	24
	AU. PERKATA	24	24
BAG 7	AV. PERKATA	24	24
	AW. PERKATA	24	24
	AX. PERKATA	24	24
	AY. PERKATA	24	24
	AZ. PERKATA	24	24
	BA. PERKATA	24	24
	BB. PERKATA	24	24
	BC. PERKATA	24	24
	BD. PERKATA	24	24
	BE. PERKATA	24	24
BAG 8	BF. PERKATA	24	24
	BG. PERKATA	24	24
	BH. PERKATA	24	24
	BI. PERKATA	24	24
	BJ. PERKATA	24	24
	BK. PERKATA	24	24
	BL. PERKATA	24	24
	BM. PERKATA	24	24
	BN. PERKATA	24	24
	BO. PERKATA	24	24
BAG 9	BP. PERKATA	24	24
	BQ. PERKATA	24	24
	BR. PERKATA	24	24
	BS. PERKATA	24	24
	BT. PERKATA	24	24
	BU. PERKATA	24	24
	BV. PERKATA	24	24
	BW. PERKATA	24	24
	BX. PERKATA	24	24
	BY. PERKATA	24	24
BAG 10	BZ. PERKATA	24	24
	CA. PERKATA	24	24
	CB. PERKATA	24	24
	CC. PERKATA	24	24
	CD. PERKATA	24	24
	CE. PERKATA	24	24
	CF. PERKATA	24	24
	CG. PERKATA	24	24
	CH. PERKATA	24	24
	CI. PERKATA	24	24
BAG 11	CJ. PERKATA	24	24
	CK. PERKATA	24	24
	CL. PERKATA	24	24
	CM. PERKATA	24	24
	CN. PERKATA	24	24
	CO. PERKATA	24	24
	CP. PERKATA	24	24
	CQ. PERKATA	24	24
	CR. PERKATA	24	24
	CS. PERKATA	24	24
BAG 12	CT. PERKATA	24	24
	CU. PERKATA	24	24
	CV. PERKATA	24	24
	CW. PERKATA	24	24
	CX. PERKATA	24	24
	CY. PERKATA	24	24
	CA. PERKATA	24	24
	CB. PERKATA	24	24
	CC. PERKATA	24	24
	CD. PERKATA	24	24
BAG 13	CE. PERKATA	24	24
	CF. PERKATA	24	24
	CG. PERKATA	24	24
	CH. PERKATA	24	24
	CI. PERKATA	24	24
	CJ. PERKATA	24	24
	CK. PERKATA	24	24
	CL. PERKATA	24	24
	CM. PERKATA	24	24
	CN. PERKATA	24	24
BAG 14	CO. PERKATA	24	24
	CP. PERKATA	24	24
	CQ. PERKATA	24	24
	CR. PERKATA	24	24
	CS. PERKATA	24	24
	CT. PERKATA	24	24
	CU. PERKATA	24	24
	CV. PERKATA	24	24
	CW. PERKATA	24	24
	CX. PERKATA	24	24
BAG 15	CY. PERKATA	24	24
	CZ. PERKATA	24	24
	DA. PERKATA	24	24
	DB. PERKATA	24	24
	DC. PERKATA	24	24
	DD. PERKATA	24	24
	DE. PERKATA	24	24
	DF. PERKATA	24	24
	DG. PERKATA	24	24
	DH. PERKATA	24	24
BAG 16	DI. PERKATA	24	24
	DJ. PERKATA	24	24
	DK. PERKATA	24	24
	DL. PERKATA	24	24
	DM. PERKATA	24	24
	DN. PERKATA	24	24
	DO. PERKATA	24	24
	DP. PERKATA	24	24
	DQ. PERKATA	24	24
	DR. PERKATA	24	24
BAG 17	DS. PERKATA	24	24
	DT. PERKATA	24	24
	DU. PERKATA	24	24
	DV. PERKATA	24	24
	DW. PERKATA	24	24
	DX. PERKATA	24	24
	DY. PERKATA	24	24
	DA. PERKATA	24	24
	DB. PERKATA	24	24
	DC. PERKATA	24	24
BAG 18	DD. PERKATA	24	24
	DE. PERKATA	24	24
	DF. PERKATA	24	24
	DG. PERKATA	24	24
	DH. PERKATA	24	24
	DI. PERKATA	24	24
	DJ. PERKATA	24	24
	DK. PERKATA	24	24
	DL. PERKATA	24	24
	DM. PERKATA	24	24
BAG 19	DN. PERKATA	24	24
	DO. PERKATA	24	24
	DP. PERKATA	24	24
	DQ. PERKATA	24	24
	DR. PERKATA	24	24
	DS. PERKATA	24	24
	DT. PERKATA	24	24
	DU. PERKATA	24	24
	DV. PERKATA	24	24
	DW. PERKATA	24	24
BAG 20	DX. PERKATA	24	24
	DY. PERKATA	24	24
	DA. PERKATA	24	24
	DB. PERKATA	24	24
	DC. PERKATA	24	24
	DD. PERKATA	24	24
	DE. PERKATA	24	24
	DF. PERKATA	24	24
	DG. PERKATA	24	24
	DH. PERKATA	24	24
BAG 21	DI. PERKATA	24	24
	DJ. PERKATA	24	24
	DK. PERKATA	24	24
	DL. PERKATA	24	24
	DM. PERKATA	24	24
	DN. PERKATA	24	24
	DO. PERKATA	24	24
	DP. PERKATA	24	24
	DQ. PERKATA	24	24
	DR. PERKATA	24	24
BAG 22	DS. PERKATA	24	24
	DT. PERKATA	24	24
	DU. PERKATA	24	24
	DV. PERKATA	24	24
	DW. PERKATA	24	24
	DX. PERKATA	24	24
	DY. PERKATA	24	24
	DA. PERKATA	24	24
	DB. PERKATA	24	24
	DC. PERKATA	24	24
BAG 23	DD. PERKATA	24	24
	DE. PERKATA	24	24
	DF. PERKATA	24	24
	DG. PERKATA	24	24
	DH. PERKATA	24	24
	DI. PERKATA	24	24
	DJ. PERKATA	24	24
	DK. PERKATA	24	24
	DL. PERKATA	24	24
	DM. PERKATA	24	24
BAG 24	DN. PERKATA	24	24
	DO. PERKATA	24	24
	DP. PERKATA	24	24
	DQ. PERKATA	24	24
	DR. PERKATA	24	24
	DS. PERKATA	24	24
	DT. PERKATA	24	24
	DU. PERKATA	24	24
	DV. PERKATA	24	24
	DW. PERKATA	24	24
BAG 25	DX. PERKATA	24	24
	DY. PERKATA	24	24
	DA. PERKATA	24	24
	DB. PERKATA	24	24
	DC. PERKATA	24	24
	DD. PERKATA	24	24
	DE. PERKATA	24	24
	DF. PERKATA	24	24
	DG. PERKATA	24	24
	DH. PERKATA	24	24
BAG 26	DI. PERKATA	24	24
	DJ. PERKATA	24	24
	DK. PERKATA	24	24
	DL. PERKATA	24	24
	DM. PERKATA	24	24
	DN. PERKATA	24	24
	DO. PERKATA	24	24
	DP. PERKATA	24	24
	DQ. PERKATA	24	24
	DR. PERKATA	24	24
BAG 27	DS. PERKATA	24	24
	DT. PERKATA	24	24
	DU. PERKATA	24	24
	DV. PERKATA	24	24
	DW. PERKATA	24	24
	DX. PERKATA	24	24
	DY. PERKATA	24	24
	DA. PERKATA	24	24
	DB. PERKATA	24	24
	DC. PERKATA	24	24
BAG 28	DD. PERKATA	24	24
	DE. PERKATA	24	24
	DF. PERKATA	24	24
	DG. PERKATA	24	24
	DH. PERKATA	24	24
	DI. PERKATA	24	24
	DJ. PERKATA	24	24
	DK. PERKATA	24	24
	DL. PERKATA	24	24
	DM. PERKATA	24	24
BAG 29	DN. PERKATA	24	24
	DO. PERKATA	24	24
	DP. PERKATA	24	24
	DQ. PERKATA	24	24
	DR. PERKATA	24	24
	DS. PERKATA	24	24
	DT. PERKATA	24	24
	DU. PERKATA	24	24
	DV. PERKATA	24	24
	DW. PERKATA	24	24
BAG 30	DX. PERKATA	24	24
	DY. PERKATA	24	24
	DA. PERKATA	24	24
	DB. PERKATA	24	24
	DC. PERKATA	24	24
	DD. PERKATA	24	24
	DE. PERKATA	24	24
	DF. PERKATA	24	24
	DG. PERKATA	24	24
	DH. PERKATA	24	24
BAG 31	DI. PERKATA	24	24
	DJ. PERKATA	24	24
	DK. PERKATA	24	24
	DL. PERKATA	24	24
	DM. PERKATA	24	24
	DN. PERKATA	24	24
	DO. PERKATA	24	24
	DP. PERKATA	24	24
	DQ. PERKATA	24	24
	DR. PERKATA	24	24
BAG 32	DS. PERKATA	24	24
	DT. PERKATA	24	24
	DU. PERKATA	24	24
	DV. PERKATA	24	24
	DW. PERKATA	24	24
	DX. PERKATA	24	24
	DY. PERKATA	24	24
	DA. PERKATA	24	24
	DB. PERKATA	24	24
	DC. PERKATA	24	24
BAG 33	DD. PERKATA	24	24
	DE. PERKATA	24	24
	DF. PERKATA	24	24
	DG. PERKATA	24	24
	DH. PERKATA	24	24
	DI. PERKATA	24	24
	DJ. PERKATA	24	24
	DK. PERKATA	24	24
	DL. PERKATA	24	24
	DM. PERKATA	24	24
BAG 34	DN. PERKATA	24	24
	DO. PERKATA	24	24
	DP. PERKATA	24	24
	DQ. PERKATA	24	24
	DR. PERKATA	24	24
	DS. PERKATA	24	24
	DT. PERKATA	24	24
	DU. PERKATA	24	24
	DV. PERKATA	24	24
	DW. PERKATA	24	24
BAG 35	DX. PERKATA	24	24
	DY. PERKATA	24	24
	DA. PERKATA	24	24
	DB. PERKATA	24	24
	DC. PERKATA	24	24
	DD. PERKATA	24	24
	DE. PERKATA	24	24
	DF. PERKATA	24	24
	DG. PERKATA	24	24
	DH. PERKATA	24	24
BAG 36	DI. PERKATA	24	24
	DJ. PERKATA	24	24
	DK. PERKATA	24	24
	DL. PERKATA	24	24
	DM. PERKATA	24	24
	DN. PERKATA	24	24
	DO. PERKATA	24	24
	DP. PERKATA	24	24
	DQ. PERKATA	24	24
	DR. PERKATA	24	24
BAG 37	DS. PERKATA	24	24
	DT. PERKATA	24	24
	DU. PERKATA	24	24
	DV. PERKATA	24	24
	DW. PERKATA	24	24
	DX. PERKATA	24	24
	DY. PERKATA	24	24
	DA. PERKATA	24	24
	DB. PERKATA	24	24
	DC. PERKATA	24	24
BAG 38	DD. PERKATA	24	24
	DE. PERKATA	24	24
	DF. PERKATA	24	24
	DG. PERKATA	24	24
	DH. PERKATA	24	24
	DI. PERKATA	24	24
	DJ. PERKATA	24	24
	DK. PERKATA	24	24
	DL. PERKATA	24	24
	DM. PERKATA	24	24
BAG 39	DN. PERKATA	24	24
	DO. PERKATA	24	24
	DP. PERKATA	24	24
	DQ. PERKATA	24	24
	DR. PERKATA	24	24
	DS. PERKATA	24	24
	DT. PERKATA	24	24
	DU. PERKATA	24	24
	DV. PERKATA	24	24
	DW. PERKATA	24	24
BAG 40	DX. PERKATA	24	24
	DY. PERKATA	24	24
	DA. PERKATA	24	24
	DB. PERKATA	24	24
	DC. PERKATA	24	24
	DD. PERKATA	24	24
	DE. PERKATA	24	24
	DF. PERKATA	24	24
	DG. PERKATA	24	24
	DH. PERKATA	24	24
BAG 41	DI. PERKATA	24	24
	DJ. PERKATA	24	24
	DK. PERKATA	24	24
	DL. PERKATA	24	24
	DM. PERKATA	24	24
	DN. PERKATA	24	24
	DO. PERKATA	24	24
	DP. PERKATA	24	24
	DQ. PERKATA	24	24
	DR. PERKATA	24	24
BAG 42	DS. PERKATA	24	24
	DT. PERKATA	24	24
	DU. PERKATA	24	24
	DV. PERKATA	24	24
	DW. PERKATA	24	24
	DX. PERKATA	24	24
	DY. PERKATA	24	24
	DA. PERKATA	24	24
	DB. PERKATA	24	24
	DC. PERKATA	24	24
BAG 43	DD. PERKATA	24	24
	DE. PERKATA	24	24
	DF. PERKATA	24	24
	DG. PERKATA	24	24
	DH. PERKATA	24	24
	DI. PERKATA	24	24
	DJ. PERKATA	24	24
	DK. PERKATA	24	24

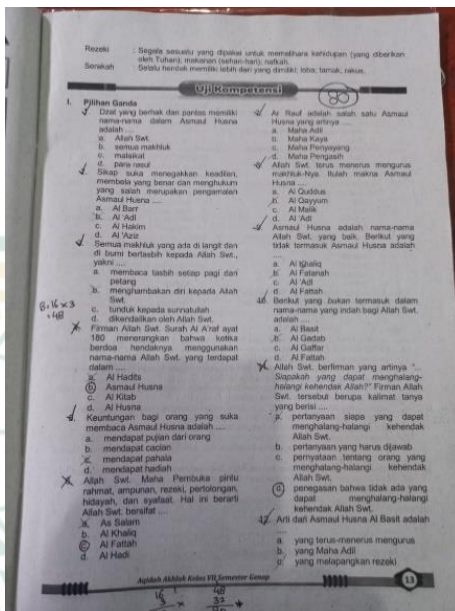
Berdasarkan hasil wawancara oleh guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak yaitu Bapak Tajul Wafa, S.Pd. beliau memiliki sistem penugasan tersendiri, beliau mengatakan:

“Kalau untuk sistem penugasan yang biasa saya berikan kepada peserta didik pelaksanaanya adalah ketika selesai penyampaian materi per bab yaitu 2 minggu sekali atau sekali dalam 2 pertemuan. Karena saya biasanya bisa menyelesaikan materi 2 minggu dalam 1 bab. Penugasan dapat berupa LKPD atau bisa berupa mengerjakan soal yang ada di buku LKS. Pengerjaan dilakukan secara berkelompok kemudian nanti tak jelaskan terkait tugas yang saya berikan dan peserta didik saling berdiskusi dan bekerja sama untuk menemukan jawaban-jawaban dari soal yang diberikan. Kemudian tugas tersebut dikumpulkan dan dicocokkan bersama pada pertemuan berikutnya.”¹⁷⁰

¹⁶⁹ Data Dokumentasi, “Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Semester Genap MTs NU Raudlatus Shibyan,” 14 Maret 2024.

¹⁷⁰ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Sistem Penugasan yang diberikan oleh Guru kepada Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs NU Raudlatul Shibyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

Gambar 4. 9
Penugasan yang diberikan oleh Guru Mapel Akidah Akhlak
kepada peserta didik Kelas VII di MTs NU Raudlatus
Shibyan¹⁷¹



Dari penjelasan hasil wawancara dan dokumentasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus mencakup beberapa hal sebagai berikut:

¹⁷¹ Data Dokumentasi, "Tugas yang diberikan oleh Guru Mapel Akidah Akhlak kepada peserta didik Kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan," 14 Maret 2024.

Tabel 4. 7
Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada
pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatus
Shibyan¹⁷²

No	Keterampilan 4C	Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka
1.	Berpikir Kritis	<i>Problem Based Learning</i> ini dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik diberi pertanyaan dari guru yaitu pertanyaan yang menjebak atau pertanyaan yang sulit yang membuat peserta didik tersebut harus berpikir secara kritis untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan tersebut. Pemecahan masalah tersebut ditingkatkan melalui proses pertukaran ide, belajar bersama, dan membandingkan tanggapan dengan teman sebaya dan juga dengan guru Akidah Akhlak itu sendiri. ¹⁷³
2.	Kreativitas	a. Menerapkan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai fokus utama. Di sini, peserta didik aktif dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai pendukung yang membantu. Peserta didik diberi kebebasan untuk menjelajahi solusi masalah, sehingga diharapkan kreativitas mereka dapat berkembang. b. Ketika proses pembelajaran, pendidik harus mahir dalam mengelola kelas. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan suasana yang menyenangkan, diharapkan siswa dapat lebih bebas mengungkapkan ide-ide mereka sehingga kreativitas mereka dapat berkembang.

¹⁷² Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

¹⁷³ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

		c. Memberikan kesempatan semua peserta didik untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi yang dibahas, sehingga menimbulkan kreativitas pendapat dari masing-masing peserta didik. ¹⁷⁴
3.	Komunikasi	Siswa memberikan tanggapan atau menunjukkan kepada guru bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, dan guru merespons dengan menghargai pandangan mereka. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas. ¹⁷⁵
4.	Kolaborasi	a. Kolaborasi antar guru dengan cara guru melakukan diskusi dengan rekan guru lainnya untuk menentukan keputusan suatu pembelajaran. Hal ini bisa berkaitan dengan metode pengajaran yang tepat untuk tiap siswa. Untuk mengetahui apa saja kebutuhan dari tiap peserta didik, guru harus tahu karakteristik dari siswa yang mereka ajar. b. Bekerjasama antara guru dan siswa, siswa dapat saling menukar pandangan, berbagi gagasan, dan berdiskusi tentang materi pembelajaran dengan teman sekelas atau dengan guru mereka. Guru akan memfasilitasi diskusi tersebut dan membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang sedang dibahas..¹⁷⁶

¹⁷⁴ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Kreativitas pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

¹⁷⁵ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

¹⁷⁶ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

3. Data Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di MTs NU Raudlatus Shiblyan Kudus

Pada dunia Pendidikan, Evaluasi pembelajaran sangatlah penting karena evaluasi pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga penting untuk menilai keefektifan suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Tanpa melakukan evaluasi, pendidik tidak akan mengalami perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran, yang dapat membuat peserta didik merasa bosan dengan pendekatan pembelajaran yang monoton. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII meliputi beberapa hal, seperti yang dikatakan oleh Bapak Tajul Wafa, S.Pd dalam wawancara oleh peneliti:

“Jadi gini mbak, pada dasarnya pembelajaran Akidah Akhlak itu kan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran agama Islam. Jadi pelaksanaan evaluasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak bisa dilakukan dikelas maupun diluar kelas. Penilaian ini dapat berupa penilaian pengetahuan dan penilaian sikap. Biasanya penilaian saya lakukan setiap kali pembelajaran atau bisa juga setelah menyelesaikan satu bab atau satu materi pembelajaran. Tujuannya adalah agar dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dengan materi yang baru saja disampaikan. Selain itu juga ada penilaian semester dan P5 PPRA.¹⁷⁷

Dalam penilaian semester dilaksanakan 2x dalam satu semester yaitu PTS dan PAS dan penilaian ini lebih terfokuskan pada pemahaman materi yang sudah disampaikan oleh guru. Sedangkan penilaian P5 PPRA dilaksanakan 3x dalam 1 tahun yang mana penilaian ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang memiliki kompetensi dan berperilaku yang mencerminkan Pancasila. Penilaian ini lebih difokuskan pada proyek yang direncanakan untuk memperkuat upaya mencapai

¹⁷⁷ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Evaluasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs NU Raudlatus Shiblyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang dibuat berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.. Dalam pelaksanaan penilaian P5 tidak ada aturan spesifik dari pemerintah. Ada yang dilakukan setiap kali diakhir pertemuan ada juga yang model ngeblok dilaksanakan 1 minggu atau 2 minggu langsung sekaligus semua mata pelajaran. Namun dari pihak sekolah lebih memilih model ngeblok yang dilaksanakan 1 minggu langsung sekaligus semua mata pelajaran.”

Gambar 4. 10
Instrumen Penilaian P5 PPRA Kelas VII di MTs NU
Raudlatus Shibyan¹⁷⁸

Dalam proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan setiap sekolah, tentunya ada standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman guru dalam menilai kemampuan dan kompetensi peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Tajul Wafa, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam wawancara oleh peneliti:

“Dalam penilaian tentunya ada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari kurikulum sendiri memberikan standar KKM nya yaitu 70. Jadi jika ada siswa yang nilai nya dibawah standar KKM maka guru akan melakukan pengayaan atau remedial yang biasanya dilaksanakan setelah semua ujian sudah terlaksana kemudian baru dikasih soal kembali yang berbeda untuk memperbaiki nilai yang belum memenuhi standar KKM dari kurikulum.”¹⁷⁹

¹⁷⁸ Data Dokumentasi, “Instrumen Penilaian P5 PPRA Kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan,” 14 Maret 20204.

¹⁷⁹ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

Gambar 4. 11

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di MTs NU Raudlatus Shibyan¹⁸⁰

pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh MTs NU Raudlatus Shibyan adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika, Mapel Pilihan (Seni Budaya dan Prakarya) serta Mata Pelajaran Muatan lokal (Bahasa Daerah, KeNu an dan Ta'lim Muta'alim).

b. Ketuntasan Belajar

MTs NU Raudlatus Shibyan memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum yang diterapkan oleh kurikulum yaitu 70. Namun Kriteria Ketuntasan Minimum tersebut ditetapkan bukan hanya sekedar memilih angka. Tetapi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) memiliki prinsip sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs NU Raudlatus Shibyan, memang benar evaluasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak bisa dilakukan dikelas maupun diluar kelas. Penilaian ini dapat berupa penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian P5 PPRA. Penilaian ini dilakukan pada awal kali pembelajaran, setiap kali pembelajaran atau bisa juga setelah menyelesaikan satu bab atau satu materi pembelajaran, namun jika penilaian P5 PPRA pelaksanaannya 3x dalam 1 tahun.¹⁸¹

4. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif dan juga tidak membosankan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Dapat diketahui bahwa penerapan kurikulum merdeka di MTs NU Raudlatus Shibyan merupakan suatu hal yang baru yang tentunya masih perlu adanya strategi atau metode mengajar yang dapat

¹⁸⁰ Data Dokumentasi, “Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di MTs NU Raudlatus Shibyan,” 14 Maret 2024.

¹⁸¹ Observasi, “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan,” 14 Maret 2024.

menunjang proses pembelajaran.¹⁸² Dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar supaya mendapatkan hasil yang optimal pastinya pendidik mempunyai peran penting atas semua kegiatan yang dilakukan pendidik itu sendiri untuk dapat menciptakan peserta didik yang luar biasa serta memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Dalam mencapai tujuan pembelajaran optimal pendidik diberikan tuntutan untuk menggunakan berbagai cara atau strategi dalam mengajar agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut pastinya tidak lepas dari faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Tajul Wafa selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs NU Raudlatu Shibyan yaitu:

“Tentunya ada beberapa faktor yang menyebabkan implementasi kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran akidah akhlak dapat berjalan secara maksimal diantaranya adalah dukungan dari pihak sekolah seperti sarana dan prasarana yang memadai yang dapat memudahkan guru dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, tersedianya buku ajar yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih fokus dan terarah sesuai dengan buku ajar yang sudah tersedia. Pemilihan media dan strategi pembelajaran yang tepat, menarik, dan tidak juga dapat menyebabkan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal karena dengan pembelajaran yang tidak membosankan peserta didik juga lebih semangat mengikuti pembelajaran, lebih aktif, dan mudah memahami materi yang disampaikan dari guru kepada peserta didik.”¹⁸³

Adapun faktor penghambatnya adalah guru dituntut lebih kreatif mengubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mencapai hasil belajar yang optimal. Guru belum terlalu paham betul

¹⁸² Observasi, “Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatu Shibyan,” 14 Maret 2024.

¹⁸³ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatu Shibyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

mengenai sistem Implementasi Kurikulum Merdeka, karena kurikulum merdeka ini merupakan suatu hal yang baru sehingga perlu adanya pemahaman lebih lanjut terkait pelaksanaannya. Selain itu, perbedaan karakter peserta didik sehingga masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam belajar.”¹⁸⁴

Dari data wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatas Shibyan, diantaranya adalah:

Tabel 4. 8
Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatas Shibyan

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Fasilitas sekolah atau sarana dan prasarana yang cukup baik yang dapat membantu guru dalam mendukung proses belajar-mengajar..	Guru harus meningkatkan kreativitas mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang asik, jadi peserta didik bisa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mencapai hasil belajar yang maksimal.
2.	Tersedianya buku ajar yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih fokus dan terarah sesuai dengan buku ajar yang sudah tersedia	Guru belum terlalu paham betul mengenai sistem Implementasi Kurikulum Merdeka, karena kurikulum merdeka ini merupakan suatu hal yang baru sehingga perlu adanya pemahaman lebih lanjut terkait pelaksanaannya
3.	Pemilihan media dan strategi pembelajaran yang tepat, menarik, dan tidak juga	Perbedaan kepribadian di antara siswa menyebabkan beberapa di antaranya

¹⁸⁴ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatas Shibyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

dapat menyebabkan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal karena dengan pembelajaran yang tidak membosankan peserta didik juga lebih semangat mengikuti pembelajaran, lebih aktif, dan mudah memahami materi yang disampaikan dari guru kepada peserta didik.¹⁸⁵	menghadapi kesulitan dalam proses belajar.¹⁸⁶
--	---

Berdasarkan hasil observasi penulis memang benar ada beberapa faktor mendukung dan menghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatas Shibyan.. Faktor pendukungnya diantaranya adalah sarana dan prasarana yang cukup memadai, tersedianya buku ajar dan juga perpustakaan untuk menambah wawasan peserta didik, dan juga media dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru harus lebih kreatif, masih kurang faham terkait sistem pelaksanaan kurikulum merdeka, dan perbedaan karakter peserta didik yang membuat beberapa dari mereka sulit memahami materi yang disampaikan.¹⁸⁷

Dari beberapa faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka pastinya ada upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengurangi hambatan-hambatan tersebut agar implementasi kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran Akidah Akhlak dapat berjalan secara maksimal seperti yang dijelaskan oleh Bapak Tajul Wafa selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs NU Raudlatas Shibyan yaitu:

¹⁸⁵ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatas Shibyan, Wawancara III.

¹⁸⁶ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatas Shibyan, Wawancara III.

¹⁸⁷ Observasi, “Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatas Shibyan,” 14 Maret 2024.

“upaya yang saya lakukan biasanya dengan melakukan beberapa hal mbak, misalnya:

1. Menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti dengan melakukan eksperimen dengan metode pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan ppt, atau sambil tebak-tebakan menjawab pertanyaan seputar materi, dll
2. Mengikuti workshop atau pelatihan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu juga menggali informasi seputar kurikulum merdeka dengan guru lain, baik dari MTs sini sendiri maupun MTs lain
3. Mengelompokkan siswa yang masih sulit dalam memahami materi kemudian mencoba memahami perbedaan karakter masing-masing peserta didik dan menyampaikan ulang materi dengan metode yang lain sesuai dengan karakter peserta didik tersebut.”¹⁸⁸

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penemuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan menyajikan analisis dari hasil penelitian tersebut. Analisis ini akan dikaitkan dengan teori-teori yang sudah ada. Adapun data mengenai analisis dari Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di jelaskan di bawah ini :

1. Analisis Data Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus

Berdasarkan hasil temuan peneliti, tahap perencanaan kurikulum merdeka di MTs NU Raudlatus Shibyan ada beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka diantaranya adalah menyiapkan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai yang harus dipersiapkan oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan

¹⁸⁸ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Upaya yang dilakukan untuk Mengurangi Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatus Shibyan, Wawancara III, 14 Maret 2024.

sesuai dengan tujuan pembelajaran diantaranya adalah guru menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyusun proyek profil pelajar Pancasila, menyusun modul ajar, menyiapkan buku ajar, media pembelajaran, dan LKPD. Selain itu, sebelum mengajar, seorang guru perlu menetapkan pendekatan, model, metode, dan strategi yang sesuai. Dengan pilihan yang tepat, dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan meningkat. Persiapan materi juga penting, guru yang mempersiapkan materi dengan baik cenderung merasa lebih tenteram, memungkinkan mereka menyampaikan pelajaran dengan efektif, tepat waktu, dan mudah dipahami oleh siswa.¹⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, ada beberapa perencanaan yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, diantaranya:

Gambar 4. 12
Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka
di MTs NU Raudlatul Shibyan



Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatul Shibyan dalam hal ini sesuai dengan teori yang sudah ada yang peneliti ambil untuk melakukan penelitian. Teori tersebut berisi pada tahap perencanaan kurikulum merdeka ada beberapa yang harus diperhatikan diantaranya adalah:¹⁹⁰

¹⁸⁹ Observasi, “Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatul Shibyan.”

¹⁹⁰ Lidiawati, *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*, 19.

- a. Menyusun dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Kompilasi dari semua RPP yang dilaksanakan selama pelajaran, harus dibuat. Persiapan KOSP meliputi:
 - 1) Menentukan organisasi pembelajaran
 - 2) Menyusun visi, misi dan tujuan
 - 3) Mengkaji konteks keistimewaan satuan Pendidikan
 - 4) Mengembangkan kurikulum
 - 5) Memberikan bantuan desain, evaluasi, dan pengembangan
- b. Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran. ATP berfungsi sebagai peta jalan bagi guru dan siswa untuk mencapai CP pada fase akhir. ATP dibuat secara sistematis sepanjang waktu tergantung pada siklus pembelajaran.
- c. Mengembangkan Modul Ajar. Modul pengajaran adalah sebuah alat atau rencana pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum yang diterapkan dengan maksud mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.¹⁹¹ Dalam penyusunan modul pengajaran, peran penting dimiliki oleh guru, karena guru akan mengasah kemampuan berpikirnya agar mampu berinovasi dalam pembuatan modul tersebut. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik guru sangatlah penting dalam pembuatan modul pengajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi teknik pengajaran guru di dalam kelas, serta memastikan pembahasan tidak menyimpang dari indikator pencapaian yang telah ditetapkan.¹⁹² Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pembuatan modul pembelajaran memiliki tujuan sebagai berikut:
 - 1) Peserta didik dapat belajar secara mandiri, dengan atau tanpa pengarahan langsung dari guru.
 - 2) Peran pengajar dalam proses pendidikan tidak bersifat otoriter atau mendominasi secara berlebihan.
 - 3) Modul ajar sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah.

¹⁹¹ Nurdyansyah, *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.

¹⁹² Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, dan Juanda Juanda, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (4 Juli 2023): 34, <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>.

d. **Penyusunan Proyek Profil Pancasila.**

Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila melibatkan pembelajaran lintas bidang ilmu untuk menyelidiki dan menemukan solusi terhadap masalah-masalah di sekitarnya.¹⁹³ Pendekatan yang diterapkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran berbasis proyek, yang membedakannya dari pembelajaran konvensional di dalam kelas. Dalam proyek ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar di luar ruang kelas formal dengan struktur pembelajaran yang lebih fleksibel, interaksi yang lebih dinamis, dan keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar untuk meningkatkan berbagai kompetensi yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan analisis, peneliti menyampaikan rekomendasi agar Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatus Shibyan agar lebih ditingkatkan terutama dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan media pembelajaran. Terkadang guru hanya fokus pada media pembelajaran tertentu yang dianggap mudah membuatnya. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar peserta didik tidak bosan dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Analisis Data Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus

Berdasarkan hasil temuan peneliti, Implementasi kurikulum merdeka di MTs NU Raudlatus Shibyan mencakup hal sebagai berikut:

- Kurikulumnya lebih sederhana, dibandingkan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.
- Pembelajaran menjadi lebih berarti ketika tidak terburu-buru atau terfokus hanya pada menyelesaikan materi, melainkan lebih fokus pada pengalaman yang menyenangkan dan penyampaian materi yang jelas serta mudah dipahami.

¹⁹³ Dini Irawati dkk., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa | Edumaspul: Jurnal Pendidikan,” diakses 12 Mei 2024, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3622>.

- c. Peserta didik lebih merdeka. Maksudnya disini adalah peserta didik bebas mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran, bebas mengembangkan potensi yang dimiliki.
- d. Kelebihan Kurikulum Merdeka untuk guru terletak pada kemampuan mereka untuk mengajar sesuai dengan evaluasi terhadap kemajuan dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Guru juga hanya bertugas sebagai fasilitator, bukan sebagai peran utama dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih leluasa dalam berinovasi.

Dalam hal ini Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatul Shiban sesuai dengan teori yang sudah ada yang peneliti ambil untuk melakukan penelitian. Teori tersebut berisi secara umum ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mempraktekkan kurikulum merdeka belajar diantaranya adalah:¹⁹⁴

- a. Merdeka Belajar. Kemampuan belajar memberikan otonomi kepada institusi pendidikan dalam menerapkan kurikulum secara independen, memungkinkan mereka untuk mengadopsi pendekatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dari tingkat pra-sekolah hingga sekolah menengah, setiap lembaga pendidikan dapat menyesuaikan kurikulumnya tanpa perlu memodifikasi kurikulum yang sudah ada sebelumnya.
- b. Merdeka Belajar Berubah. Semua lembaga pendidikan dapat memanfaatkan kurikulum Merdeka Belajar dan sumber belajar yang disediakan oleh sekolah. Kurikulum ini lebih relevan dan dinamis, di mana pembelajaran difasilitasi melalui kegiatan proyek. Siswa akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti lingkungan, budaya, dan lainnya melalui kegiatan proyek. proyek.
- c. Merdeka Belajar Berbagi. Untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar, Pemerintah memberi kesempatan pada setiap lembaga pendidikan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kurikulum Merdeka ini memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk mengajar sesuai dengan kemampuan individu peserta didik, dengan menyesuaikan isi materi dengan kebutuhan lokal serta situasi di sekolah. Inilah yang

¹⁹⁴ Lidiawati, *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*, 20.

membuat belajar menjadi lebih merdeka, karena guru dapat mengajar sesuai dengan kemajuan dan perkembangan setiap peserta didik.

Berdasarkan analisis, peneliti menyampaikan rekomendasi agar Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatus Shibyan agar lebih ditingkatkan terutama pada aspek penguatan keterampilan 4C. Peningkatan tersebut bisa dari madrasah, dari guru maupun dari peserta didik. Peningkatan dari madrasah dapat berupa menambah sarana prasarana yang ada. Peningkatan dari guru dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait sistem pelaksanaan kurikulum merdeka dengan berbasis keterampilan 4C. Peningkatan dari peserta didik dapat berupa meningkatkan semangat belajarnya agar hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan pada saat penerapan kurikulum 2013.

3. Analisis Data Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus

Evaluasi pembelajaran merupakan langkah terakhir dalam sebuah proses pembelajaran. Tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas apakah efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Selain itu juga untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Berdasarkan hasil temuan peneliti, evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan, pelaksanaan evaluasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak bisa dilakukan dikelas maupun diluar kelas. Penilaian ini dapat berupa penilaian pengetahuan dan penilaian sikap. Biasanya penilaian dilakukan setiap kali pembelajaran atau bisa juga setelah menyelesaikan satu bab atau satu materi pembelajaran. Tujuannya adalah agar dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dengan materi yang baru saja disampaikan.

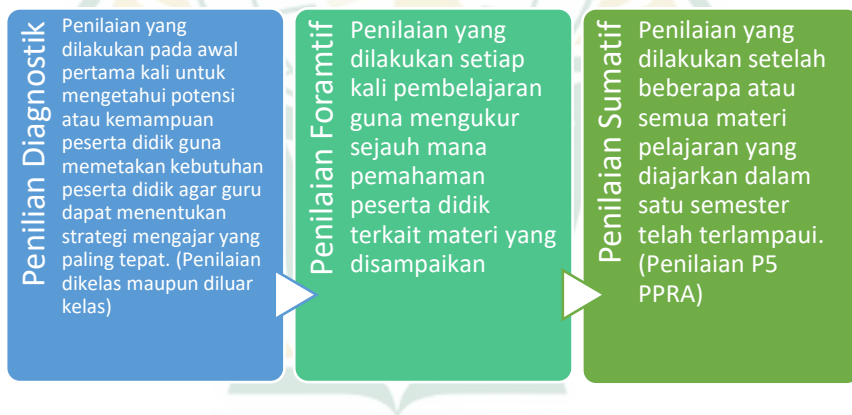
Selain itu juga ada penilaian semester dan P5 PPRA. Dalam penilaian semester dilaksanakan 2x dalam satu semester yaitu PTS dan PAS dan penilaian ini lebih terfokuskan pada pemahaman materi yang sudah disampaikan oleh guru. Sedangkan penilaian P5 PPRA dilaksanakan 3x dalam 1 tahun yang mana penilaian ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang memiliki kompetensi dan berperilaku yang

mencerminkan Pancasila. Penilaian ini lebih berorientasi pada proyek-proyek yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Dalam pelaksanaan penilaian P5 tidak ada aturan spesifik dari pemerintah. Ada yang dilakukan setiap kali diakhir pertemuan ada juga yang model ngeblok dilaksanakan 1 minggu atau 2 minggu langsung sekaligus semua mata pelajaran. Namun dari pihak MTs NU Raudlatas Shibyan lebih memilih model ngeblok yang dilaksanakan 1 minggu langsung sekaligus semua mata pelajaran¹⁹⁵

Ada beberapa Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatas Shibyan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gambar 4. 13

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatas Shibyan



¹⁹⁵ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatas Shibyan, Wawancara III.

Dalam hal ini Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatus Shibyan sesuai dengan teori yang sudah ada yang peneliti ambil untuk melakukan penelitian. Teori tersebut berisi Kurikulum Merdeka mencakup tiga metode penilaian yang berbeda diantaranya adalah:¹⁹⁶

a. Penilaian Diagnostik.

Penilaian ini adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru pada tahap awal pembelajaran untuk mengevaluasi kemampuan dan memantau perkembangan belajar peserta didik dari segi kognitif dan non-kognitif. Hasil dari evaluasi diagnostik ini dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi individual peserta didik.

b. Penilaian formatif.

Penilaian ini adalah Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi tentang perkembangan dan pemahaman peserta didik terhadap kompetensi pada setiap fase pembelajaran. Data dari penilaian ini menjadi kunci bagi guru untuk mengambil langkah yang sesuai dan memastikan bahwa setiap peserta didik mencapai pemahaman yang maksimal. Selain itu, penilaian formatif juga berperan dalam memacu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan respon secara teratur.

c. Penilaian Sumatif.

Guru melakukan penilaian setelah selesai mengajar. Penilaian ini terjadi setelah program pembelajaran selesai dan dianggap telah selesai.¹⁹⁷ Hasil penilaian ini digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, mengukur pemahaman siswa terhadap konsep, dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Penilaian ini melibatkan lebih dari satu topik untuk menilai sejauh mana siswa dapat berpindah dari satu materi pembelajaran ke materi berikutnya. Penilaian ini juga dapat dijelaskan sebagai penggunaan tes pada akhir periode

¹⁹⁶ Suardipa dan Primayana, “Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.”

¹⁹⁷ Ade Adinda dkk., “Summative Assessment and Formative Assessment of Online Learning,” *Report of Biological Education 2* (30 Juni 2021): 3, <https://doi.org/10.37150/rebion.v2i1.1024>.

pembelajaran, mencakup beberapa atau semua materi pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah pembahasan selama dua semester.

Berdasarkan analisis, peneliti menyampaikan rekomendasi agar Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatu Shibyan sudah bagus, pertahankan kualitas evaluasi kurikulum merdeka. Namun juga bisa lebih ditingkatkan lagi, karena evaluasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ini sangatlah penting agar dapat mengukur sejauh mana perkembangan siswa ketika pelaksanaan kurikulum merdeka dibandingkan kurikulum 2013.

4. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus

Pada Implementasi Kurikulum Merdeka ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Faktor Pendukung merupakan faktor yang mendorong dan memperkuat adanya Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatu Shibyan. Berdasarkan hasil temuan peneliti yang menjadi faktor pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatu Shibyan adalah sebagai berikut:

- Dukungan dari pihak sekolah seperti sarana dan prasarana yang memadai yang dapat memudahkan guru dalam menunjang proses pembelajaran.
- Tersedianya buku ajar yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih fokus dan terarah sesuai dengan buku ajar yang sudah tersedia.
- Pemilihan media dan strategi pembelajaran yang tepat, menarik, dan tidak juga dapat menyebabkan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal karena dengan pembelajaran yang tidak membosankan peserta didik juga lebih semangat mengikuti pembelajaran, lebih aktif, dan mudah memahami materi yang disampaikan dari guru kepada peserta didik.¹⁹⁸

Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang menjadi penghambat adanya Implementasi Kurikulum Merdeka

¹⁹⁸ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatu Shibyan, Wawancara III.

di MTs NU Raudlatu Shibyan. Ada beberapa yang menjadi faktor penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatu Shibyan, diantaranya adalah:

- Guru harus lebih kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang optimal.
- Guru belum terlalu paham betul mengenai sistem Implementasi Kurikulum Merdeka, karena kurikulum merdeka ini merupakan suatu hal yang baru sehingga perlu adanya pemahaman lebih lanjut terkait pelaksanaannya
- Perbedaan karakteristik peserta didik menyebabkan beberapa dari mereka masih mengalami kesulitan dalam belajar.¹⁹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas ada beberapa hal yang mendukung dan menghambat penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatu Shibyan perlu dipertimbangkan, diantaranya adalah:

Gambar 4. 14
Faktor Pendukung Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatu Shibyan



¹⁹⁹ Tajul Wafa, Wawancara oleh Penulis tentang Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatu Shibyan, Wawancara III.

Dalam hal ini, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatul Shiban sesuai dengan teori yang sudah ada yang peneliti ambil untuk melakukan penelitian. Teori tersebut berisi Faktor pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka ada 2, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, yaitu dari siswa itu sendiri.²⁰⁰

- a. Motivasi yang dimiliki oleh siswa adalah hal penting yang mendukung proses belajar. Tanpa adanya motivasi internal, siswa akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan selama pembelajaran.
- b. Sikap siswa terhadap pembelajaran mencakup respons mereka terhadap proses belajar yang sedang berlangsung. Apakah siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak. Minat belajar yang tinggi juga akan meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor eksternal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari luar individu. Beberapa dari faktor-faktor eksternal yang memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka yaitu:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan orang tua dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Peran kepala sekolah sangat penting dalam mengelola kurikulum sebuah lembaga pendidikan. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dengan sikap, sifat, dan keterampilan yang baik.
- b. Sarana prasarana juga memiliki dampak besar dalam proses pendidikan karena merupakan fasilitas yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan serta kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pembelajaran.

Sedangkan ada beberapa yang menjadi faktor penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka, diantaranya adalah:²⁰¹

- a. Peserta belajar kurang termotivasi dan tidak memiliki minat yang kuat dalam pembelajaran. Akibatnya, selama proses

²⁰⁰ Riyadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada peningkatan hasil belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo," 70–74.

²⁰¹ Nisa', Yoenanto, dan Nawangsari, "Hambatan Dan Solusi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sekolah Dasar," 292–93.

belajar, beberapa siswa cenderung tidak fokus dan melakukan kegiatan lain seperti tidur.

- b. Fasilitas pendukung yang kurang memadai menjadi masalah serius. Keterbatasan guru yang memiliki akses ke laptop dan internet yang memadai menjadi kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Keadaan ini menyebabkan kurangnya jumlah guru yang dapat mengikuti pelatihan daring yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Akibatnya, keterbatasan ini membuat partisipasi guru dalam pelatihan kurang optimal untuk mempersiapkan penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, dengan sarana prasarana yang kurang memadai guru menjadi kurang dapat mengembangkan kreativitas untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Guru-guru masih belum terbiasa menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan paradigma baru, dan mereka merasa kesulitan dalam mengelola administrasi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum yang baru

Berdasarkan analisis, peneliti menyampaikan rekomendasi agar Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatul Sholikhin agar lebih ditingkatkan terutama pada aspek penguatan keterampilan 4C. Selain itu, peneliti juga memberi saran agar pihak madrasah dapat melengkapi fasilitas yang menunjang Implementasi Kurikulum merdeka sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal. Madrasah juga perlu melakukan kerjasama dengan masyarakat untuk mendukung program-program Pendidikan yang ada di madrasah